

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM

SCIENTIFIC METHOD APPLIED ON SPORT AND HEALTH EDUCATION PRACTICE IN SMP NEGERI 3 PAKEM

Oleh: Amasia Bingar, pjkr, fik, uny
amasia.bingar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *mix methods*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Pakem dengan jumlah total 250 orang serta guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Pakem dengan jumlah 30 siswa, selanjutnya pengumpulan data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta angket respon siswa dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 40 butir. Validasi instrumen ini menggunakan uji validitas isi, dimana pengujian validitasnya menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Teknik analisis data kualitatif yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan presentase untuk masing-masing indikator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu materi renang/aktivitas air tidak bisa tersampaikan. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa mereka setuju/senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Pelaksanaan, PJOK, Saintifik.

ABSTRACT

The objective of the research is to elaborate how scientific method applied on sport and health education practice in SMP NEGERI 3 Pakem.

This research is a descriptive method approached by mixed methods. The population of this study is 7th and 8th graders in SMP Negeri 3 Pakem equals to 250 students plus a teacher or facilitator for Sport and Health Education in SMP Negeri 3 Pakem. The samples used are 30 students representing 7th and 8th graders of SMP Negeri 3 Pakem, followed by steps in the form of observation, interview, documentation, also questionnaire containing 40 questions. The validation of this instrument is based on content validation referring to expert judgements. Qualitative data are analyzed in these following steps: data collecting, data presentation, data reduction, and conclusions. On the other hand, quantitative data are analyzed by descriptive quantitative analysis along with percentages for each indicator.

The result of the study shows that the planning, the execution, and the scoring of the practice is fairly accomplished. The problem faced by the teacher or facilitator of the practice is the unaccomplished material related to water activity. The result seen from the questionnaire shows that students are happy and affirm the practice served.

Keywords: Practice, Sport and Health Education, Scientific

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai instrumental input untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan diselenggarakan melalui perencanaan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang objektif dan rasional. Pendidikan tidak dilakukan secara tidak sengaja ataupun secara kebetulan tetapi pendidikan dilakukan secara sadar. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara..

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Sebab pendidikan tanpa adanya kurikulum sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Pendidikan tanpa kurikulum ibarat tanaman mati yakni tidak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sebab kurikulum merupakan

air, pupuk, dan tanahnya pendidikan. Jika tanaman disiram dan dipupuk dengan baik maka tanaman akan tumbuh dengan baik. Begitu juga dengan sekolah jika kurikulumnya bagus disertai dengan Guru yang profesional maka proses akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan Pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Salah satunya pembelajaran PJOK. PJOK adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Paimin, 2008: 43). Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Mulyasa, 2013: 39). Banyak cabang olahraga yang digandrungi atau yang banyak disukai oleh para siswa SMA kelas X di Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan khususnya cabang olahraga, bulutangkis, bolavoli, bolabasket, futsal. Mengapa empat olahraga tersebut yang banyak peminatnya, karena sekolah SMA di Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan saat ini jadi mengadakan perlombaan antar sekolah untuk empat cabang olahraga tersebut. Untuk itu seharusnya pemerintah Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan bisa menyediakan fasilitas yang baik dan layak pakai untuk para siswa SMA ini.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMP pada tahun 2015, masalah utama yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dalam menyusun RPP, mendesain instrumen penilaian, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian dan mengolah dan melaporkan hasil penilaian. Memperhatikan hal tersebut, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 pada tingkat SMP difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian, menyajikan pembelajaran dan melaksanakan penilaian, serta mengolah dan melaporkan hasil penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan strategi pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan pembelajarannya, maka seorang guru diharapkan untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik tersebut dengan baik agar hasil belajar yang dicapai oleh para siswa bisa maksimal. Seorang guru haruslah pandai memperhatikan kondisi peserta didiknya baik kondisi kognitif, afektif dan psikomotornya. Dan apabila guru sudah mengetahui kondisi peserta didiknya, maka guru akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didiknya sehingga dalam pembelajaran nantinya dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru harus pandai juga mengatur waktu dalam pembelajaran saat pendahuluan, inti dan penutup. Melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif pencapaian kompetensi peserta didik.

Sekolah di Kabupaten Sleman juga sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman berjumlah 192 sekolah dengan rincian 129 sekolah jenjang SD, 25 SMP, 15 SMA dan 23 SMK. Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 3 Pakem yang beralamat di Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman. Sekolah tersebut masih tergolong baru dalam melaksanakan kurikulum 2013 karena sampai dengan akhir tahun pelajaran 2017/2018 hanya kelas VII dan VIII yang

menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Hal tersebut membuat guru sering merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu faktor lain yang membuat guru merasa kesulitan adalah jumlah guru mata pelajaran PJOK yang hanya 1 orang harus mengajar 370 siswa dari kelas VII sampai kelas IX.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan *mixed methods*. Menurut Creswell (2017:304) *mixed methods* adalah penerapan kombinasi dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dan menjawab rumusan masalah.

Dalam pendekatan *mix methods* ini penelitian menggunakan strategi Eksploratoris Sekuensial yaitu strategi penelitian kombinasi dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama..

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pakem yang beralamat di Dusun Pojok, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April 2018 sampai 26 Mei 2018.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti. Sementara itu sampel merupakan satuan yang ingin diteliti (Prasetyo 2013 : 119). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII karena siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 hanya kelas VII dan

VII, dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penentuan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan Sugiyono (2001: 57) teknik simple random adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang dari jumlah populasi 250 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen

Menurut Sugiyono (2014:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Maka alat bantu tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen ahli sebagai *expert judgement*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi syarat validitas. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan melalui *expert judgement* dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan tenaga ahli.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Rumus mencari persentase respon siswa terhadap pembelajaran menurut (Anas Sudijono 2000: 40)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka presentase

f : frekuensi jawaban responden

N : jumlah frekuensi

Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis dilapangan yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Deskripsi data keseluruhan pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil statistik pengukuran respon siswa

Variabel	Respon Siswa	Skor	%
Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem	Setuju	30	100 %
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100 %

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah pernyataan 40 butir dengan skor 1 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju setiap butir pernyataan positif, skor 0 jika menjawab setuju dan skor 0

jika menjawab tidak setuju setiap butir pernyataan negatif jadi setiap responden mempunyai total skor 40. Total skor = 1200 dan diambil kesimpulan dari setiap total skor respon siswa. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik adalah sebagai berikut. Skor setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%).

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator apersepsi dan motivasi.. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil statistik berdasarkan indikator apersepsi dan motivasi

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Apersepsi dan Motivasi	Setuju	29	96,67%
	Tidak Setuju	1	3,33%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator apersepsi dan motivasi menghasilkan presentase setuju 29 (96,67%), tidak setuju 1 (3,33%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil statistik berdasarkan penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penyampaian kompetensi dan tinjauan	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100%

pembelajaran			

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran menghasilkan presentase setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%), Skor tersebut diperoleh dari 3 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penguasaan materi pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil statistik berdasarkan indikator penguasaan materi pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penguasaan materi pembelajaran	Setuju	24	80%
	Tidak Setuju	6	20%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penguasaan materi pembelajaran menghasilkan presentase setuju 24 (80%), tidak setuju 6 (20%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penguasaan materi pembelajaran oleh guru.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil statistik berdasarkan indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik presentase setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%), Skor tersebut diperoleh dari 5 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penerapan strategi pembelajaran yang mendidik yang dilakukan oleh guru.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penerapan pendekatan saintifik. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil statistik berdasarkan indikator penerapan pendekatan saintifik

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penerapan pendekatan saintifik	Setuju	27	90%
	Tidak Setuju	3	10%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penerapan pendekatan saintifik menghasilkan presentase setuju 27 (90%), tidak setuju 3 (10%), Skor tersebut diperoleh dari 5 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil statistik berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Pemanfaatan sumber belajar	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar menghasilkan presentase setuju 28 (93,33%), tidak setuju 2 (6,67%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan oleh guru.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pelaksanaan penilaian. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil statistik berdasarkan indikator pelaksanaan penilaian

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Pelaksanaan penilaian	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar menghasilkan presentase setuju 28 (93,33%), tidak setuju 2 (6,67%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil statistik berdasarkan indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar menghasilkan presentase setuju 28 (93,33%), tidak setuju 2 (6,67%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang jika dilibatkan oleh guru dalam pembelajaran.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil statistik berdasarkan indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran menghasilkan presentase setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%), Skor tersebut diperoleh dari 3 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang jika guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penutup pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Hasil statistik berdasarkan indikator penutup pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penutup pembelajaran	Setuju	24	80%
	Tidak Setuju	6	20%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penutup pembelajaran menghasilkan presentase setuju 24 (80%), tidak setuju 6 (20%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang dengan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil Penelitian Kualitatif

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengenai perencanaan pembelajaran, seluruh proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran sudah tercantum pada RPP yang telah disusun. Penyusunan RPP dikembangkan mengacu pada silabus Kurikulum 2013 dan disusun bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di satu wilayah sleman utara.

b. Berdasarkan observasi

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran yang meliputi observasi RPP dan observasi silabus menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan silabus untuk Kurikulum 2013. Sedangkan untuk RPP yang sudah disusun oleh guru masih mengalami perbedaan format antara kelas VII dan VIII.

c. Berdasarkan dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan terhadap RPP dan Silabus, menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh

guru sudah sesuai dengan silabus untuk Kurikulum 2013. Sedangkan untuk RPP yang sudah disusun oleh guru masih mengalami perbedaan format antara kelas VII dan VIII. Perbedaan tersebut meliputi urutan komponen yang tertulis didalam RPP kelas VII dan VIII tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan guru mata pelajaran PJOK mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melakukan metode saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

b. Berdasarkan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melakukan metode saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

c. Berdasarkan dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik secara baik. Hal tersebut terlihat dari kegiatan 5 M yang dilakukan oleh guru yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah/menganalisis informasi, dan mengkomunikasikan.

3. Penilaian Pembelajaran

a. Berdasarkan observasi

Berdasarkan Observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan guru mata pelajaran PJOK mengenai penilaian pembelajaran, guru sudah melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

b. Berdasarkan wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran PJOK mengenai penilaian pembelajaran, guru sudah melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan

penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

c. Berdasarkan dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan mengenai penilaian pembelajaran, menunjukkan bahwa guru sudah melakukan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, ketrampilan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari dokumentasi yang dilakukan terhadap RPP yang sudah disusun oleh guru.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan tiga aspek pokok yaitu dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran PJOK digolongkan berhasil diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Pembahasan mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru PJOK sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hanya saja dalam menyusun RPP guru masih belum menggunakan format yang sama untuk RPP kelas VII dan VIII, tetapi untuk komponen yang ada dalam RPP tersebut masih memiliki kesamaan. Komponen RPP itu harus terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar (Daryanto 2014: 55). Dalam menerapkan kurikulum yang masih baru ini, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Meskipun dalam penerapannya sudah baik dan sesuai, pasti terdapat kendala-kendala yang dialami sehingga membuat penerapan kurikulum

secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal.

Sementara itu, dalam penelitian ini guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena pembuatan RPP dilakukan bersama-sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) wilayah Sleman Utara. Sehingga guru tinggal mengembangkan RPP sesuai silabus berdasarkan buku panduan guru dan buku panduan siswa. Hambatan yang dialami guru selama mempersiapkan pembelajaran yaitu ada satu materi yang tidak bisa diberikan secara maksimal yaitu materi renang atau aktivitas air. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki kolam renang dan jarak sekolah dengan kolam renang terlalu jauh sehingga akan menghabiskan alokasi waktu pembelajaran.

Setelah menyusun RPP kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Guru tidak menyiapkan materi berupa handout, materi yang digunakan oleh para guru didapat dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru selain itu guru juga menggunakan sumber internet jika diperlukan. Kemudian, merencanakan atau mempersiapkan media yang dibuat semenarik mungkin disesuaikan dengan materi juga sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan. Secara umum, guru mata pelajaran PJOK tidak mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran karena konsepnya hampir sama dengan konsep kurikulum sebelumnya. Dari analisis data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik namun apabila dilihat dari Permendikbud nomor 22 tahun 2016 perencanaan yang dilakukan oleh guru khususnya pembuatan RPP masih belum terlaksana dengan baik karena guru masih belum mencantumkan beberapa komponen dalam RPP yang sudah disusun.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket respon siswa, wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah atau

pendekatan saintifik ini sangat baik terutama untuk siswa karena memotivasi pembelajaran yang bermuara pada keaktifan siswa didalam kelas. Dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, sedangkan faktor penghambatnya atau kesulitan yang dihadapi adalah pada saat penyampaian materi. Sementara itu, dalam penelitian ini guru PJOK sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode saintifik dan mengoptimalkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang tersedia disekolah. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendekatan saintifik adalah keterbatasan waktu, sehingga dalam penerapannya pendekatan saintifik tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket respon siswa menunjukkan bahwa para siswa senang dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah pernyataan 40 butir dengan skor 1 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju setiap butir pernyataan positif, skor 0 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju setiap butir pernyataan negatif jadi setiap responden mempunyai total skor 40. Total skor = 1200 dan diambil kesimpulan dari setiap total skor respon siswa. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik adalah sebagai berikut. Skor setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%).

Dari analisis data kualitatif dan didukung dengan angket respon siswa, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik dengan baik. Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik

walaupun mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

c. Penilaian pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru pelajaran PJOK sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Setiap pertemuan guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa saja yang terlihat menonjol dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tugas, ulangan harian, UTS dan UAS. Ulangan harian dilakukan oleh guru setiap akhir dari pertemuan dalam satu Kompetensi Dasar, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar. Penilaian ketrampilan berupa pengambilan nilai pada saat mempraktekkan gerakan atau materi dalam pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena penilaian dilakukan tidak hanya melihat hasil saja namun juga memperhatikan proses yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh melampaui KKM. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas

diberikan program pengayaan dan peserta didik yang belum tuntas yakni mengikuti program remedial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, guru sudah menggunakan pedoman penskoran untuk memberikan nilai kepada peserta didik. Pedoman penskoran yang digunakan adalah pedoman penskoran modulus untuk menilai sikap, pedoman penskoran rerata untuk menilai pengetahuan, dan pedoman penskoran optimum untuk menilai ketrampilan. Dari analisis data kualitatif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian PJOK sesuai kurikulum 2013 dengan baik. Berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2006 tentang standar penilaian pendidikan menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta guru juga sudah mengadakan program pengayaan dan remedial sebagai tindak lanjut atas hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem dapat diperoleh kesimpulan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi guru mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran, hambatan itu yaitu ada satu materi yang tidak bisa diberikan secara maksimal yaitu materi renang atau aktivitas air. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki kolam renang dan jarak sekolah dengan kolam renang terlalu jauh sehingga akan menghabiskan alokasi waktu pembelajaran.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti

memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

a. Guru

1. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013.
2. Guru sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi.

b. Sekolah

1. Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013.
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul M. dan Chaerul R. (2014). Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Alnedral (2015). Strategi Pembelajaran PJOK. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- AM Bandi Utama.2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol.8, No.1
- Anas Sudijono. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Dakir. (1993). Dasar-dasar Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danar, Hadiyanto. "Sekolah Penyelenggara K13 di Sleman bertambah". <http://www.krjogja.com/web/news/read/90/i> (diakses tanggal 10 Juni 2018)
- Daryanto (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta : Gava Media
- Desmita (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran dengan Kurikulum tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud.(2013). Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud.(2013). Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud.(2014). Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Mendikbud (2016). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Pendidikan. Jakarta : Kemendikbud
- Muska, Mosston. "The Spectrum of Teaching Styles. From Command to Discovery". <https://eric.ed.gov/?id=ED312266> (diakses tanggal 8 Agustus 2018)
- Rosdiani D. (2014) Perencanaan Pembelajaran dan Standar dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2001). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunarno Basuki.2015. Pendekatan Saintifik Pada Penjasorkes Dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol.11, No.1
- Suryabrata, S. (2007).Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah H. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko E. P (2016) Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal dengan judul

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE
SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Disusun oleh:

Amasia Bingar Laksita Adi
14601244027

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji utama

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Disetujui,
Dosen pembimbing,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

Mengetahui,
Reviewer



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP. 19731006 200112 2 001



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DENGAN METODE
SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

E-Journal

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Skripsi guna
Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh:
AMASIA BINGAR LAKSITA ADI
14601244027**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

